

Pengabdian Kepada Masyarakat : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Siswa/i SMP Negeri 6 Sumedang

Annisa Nurul Azizah¹, Anita Nur Aziizah Muniifah¹, Aura Khansa Zean Putri¹, Nurul Wafa Aprilia Maulida¹, Shelomitha Fransiska¹

¹S1 Keperawatan Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

✉annisanazizah@upi.edu

Abstrak.

Anemia masih menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara berkembang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Indonesia (Riskesdas) 2018 Prevalensi anemia pada anak usia 5-14 tahun tercatat mencapai 26,8%, sedangkan pada usia 15-24 tahun sebesar 32%. Di kabupaten sumedang, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 82,6% pada tahun 2020. **Tujuan** pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui pengaruh intervensi Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi di SMPN 6 Sumedang terkait anemia sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. **Metode** menggunakan desain *pre-experimental one group pre-post test* dengan melakukan pre dan post test. Subjek PkM terdiri dari 178 siswa siswi kelas 7, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan uji statistik. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan menggunakan SPSS For Window versi 23.0. Hasil menunjukkan tingkat rata-rata pengetahuan putra meningkat dari 54,1860 menjadi 71,1628 dan putri dari 59,5652 menjadi 83,0435 pada hasil pre-test dan post-test setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan pendidikan kesehatan. Uji paired t-test menunjukkan pengaruh signifikan intervensi terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi dengan nilai $P = 0.000$ ($\alpha < 0.05$). **Kesimpulan** adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa siswi mengenai anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Upaya ini dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran dan derajat kesehatan remaja khususnya di SMPN 6 Sumedang.

Kata kunci : Anemia, Pendidikan kesehatan, Remaja, Pencegahan.

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi kadar hemoglobin dalam sel darah merah berada di bawah rentang normal (Astuti, 2023). Hemoglobin berperan dalam mengantarkan oksigen serta zat gizi lain seperti vitamin dan mineral ke seluruh sel dalam tubuh (Muhayari & Ratnawati, 2015). Apabila hemoglobin dalam darah berkurang, maka penyerapan nutrisi dan oksigen ke dalam sel akan terhambat yang dimana dapat menimbulkan berbagai masalah klinis dalam tubuh. Gejala yang kerap kali ditemukan pada anemia meliputi lemas, pucat, sakit kepala, mudah lelah, pusing, dan mata berkunang-kunang (Kusnadi, 2021).

Hingga saat ini, anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di negara berkembang. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

secara global terdapat 1,62 miliar orang yang menderita anemia. Prevalensi anemia pada anak usia sekolah dasar mencapai 25,4%, dengan total 305 juta anak di seluruh dunia mengalami kondisi ini. Selain itu, data UNICEF (2021) menyebutkan bahwa satu dari empat remaja putri menderita anemia, sementara prevalensi global anemia pada wanita usia subur (15-49 tahun) sebesar 29,9% dan pada anak usia 6-55 bulan mencapai 39,8% (WHO, 2019).

Di Negara Indonesia, anemia juga merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada anak usia 5-14 tahun tercatat sebesar 26,8%, sementara pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 32%. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan prevalensi anemia untuk semua kelompok umur di Indonesia mencapai 16,2%, dengan prevalensi pada perempuan (18%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (14,4%). Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi anemia pada remaja juga terbilang cukup tinggi. Data Riskesdas 2019 mencatat bahwa 33,7% remaja putri usia 15-24 tahun di Jawa Barat menderita anemia, lebih tinggi dibandingkan angka nasional sebesar 32%. Selain itu, prevalensi anemia pada remaja putra di Jawa Barat mencapai 22,8%. Salah satu daerah dengan angka kejadian anemia tertinggi adalah Kabupaten Sumedang. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang (2023), sebanyak 23% penduduk Kabupaten Sumedang menderita anemia. Data survei Program Bisa tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Kabupaten Sumedang mencapai 82,6%, sementara tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi hanya mencapai 32%.

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia, terutama karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pertumbuhan (Nahak et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi anemia di kalangan remaja adalah asupan nutrisi yang kurang seimbang (Purnaning et al., 2023). Rendahnya asupan zat gizi seperti zat besi, protein, asam folat dan vitamin C menjadi penyebab tingginya kejadian anemia pada remaja (Julaecha, 2020), serta kondisi fisiologis seperti menstruasi yang dialami remaja putri dapat menjadi penyebab lain terjadinya anemia pada remaja (Kusuma, 2022). Kurangnya nutrisi pada remaja dipengaruhi oleh kebiasaan diet yang tidak sehat. Remaja putri menjalani diet ketat untuk menjaga bentuk tubuh, sehingga mengurangi asupan nutrisi penting yang diperlukan tubuh (Masthalina, 2015). Kekurangan zat gizi ini dapat berdampak serius terhadap perkembangan fisik dan kognitif, menghambat konsentrasi, serta menurunkan prestasi belajar (Amalia et al., 2023).

Melihat dampak yang signifikan dari anemia terhadap kualitas hidup remaja, diperlukan upaya edukasi gizi dan intervensi kesehatan yang terfokus pada pencegahan dan penanganan anemia. Pendidikan kesehatan menjadi sangat relevan untuk meningkatkan

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

pemahaman tentang pentingnya pola makan seimbang dan gaya hidup sehat di kalangan remaja, sekaligus mendukung pencapaian target kesehatan masyarakat secara lebih luas. Pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada siswa dan siswi tentang anemia serta pencegahan anemia melalui pola makan seimbang dan pola hidup sehat agar pemahaman remaja tentang anemia meningkat dan diharapkan dapat menurunkan tingkat kejadian anemia pada remaja. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk membangun kesadaran serta menambah pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat (Kurnia et al., 2024). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja pada anemia.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu *pre-experimental one grup pre-post test* dengan melakukan pre dan post test. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 6 Sumedang, Padasuka, Sumedang Utara. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada 178 siswa dan siswi kelas 7 SMPN 6 Sumedang. Variabel pengabdian kepada masyarakat ini yaitu tingkat pemahaman siswa dan siswi mengenai anemia. Tingkat pemahaman ini dinilai melalui sebuah pre dan post test. Instrumen dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa kuesioner yang berisikan 10 pertanyaan dengan opsi jawaban benar dan salah. Data selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji paired t-test. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan menggunakan SPSS For Window versi 16.0.

Alat Pengabdian kepada masyarakat

Alat pengabdian kepada masyarakat yang digunakan yaitu berupa kuesioner tertutup yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Kuesioner ini diisi dengan menjawab pilihan benar atau salah pada setiap poin pernyataan mengenai anemia. Isi kuesioner pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari data responden seperti nama, kelas, dan jenis kelamin serta terdapat 10 pertanyaan dengan pertanyaan benar sebanyak 6 soal dan pertanyaan salah sebanyak 4 soal. Hasil jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMPN 6 Sumedang yang berlokasi di Padasuka, Sumedang Utara dengan sampel sebanyak 178 responden yang merupakan siswa dan siswi kelas 7 SMPN 6 Sumedang. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

penjelasan berupa ceramah pendidikan kesehatan mengenai anemia. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan sebuah instrumen berupa kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 dan sistem jawaban benar dan salah. Tiap responden akan memperoleh nilai untuk siap setiap pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skor 10 untuk jawaban yang benar, dan skor 0 untuk jawaban yang salah ataupun jawaban ganda. Tingkat pengetahuan pada pengabdian kepada masyarakat ini diukur melalui kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Kegiatan pengisian kuesioner di awal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dan siswi SMPN 6 Sumedang mengenai anemia. Setelah melaksanakan pengisian kuesioner di awal kegiatan, akan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai anemia dengan metode ceramah. Setelah penyuluhan selesai, barulah siswa dan siswi SMPN 6 Sumedang diarahkan untuk mengisi kuesioner dengan tujuan evaluasi dari apa yang telah disampaikan pada saat pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan memberikan informasi mengenai pengertian anemia, penyebab anemia, gejala yang ditemui, dan pencegahannya.

UJI STATISTIK PRE-TEST DAN POST-TEST

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Pre - Post Test

variabel	mean	N	SD	Correlation	P.Value
Putra					
Pre Test	54.1860	86	12.87635	0.871	0.000
Post Test	71.1628	86	9.633066		
Putri					
Pre Test	59.5652	92	10.36828	0.910	0.000
Post Test	83.0435	92	12.02005		

Hasil analisis uji paired t-test pada Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0.000**, yang berarti nilai tersebut kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa mengenai anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan berupa ceramah. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi berupa ceramah kesehatan dapat dijadikan sebagai metode yang efektif untuk memberikan informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan mereka.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

Perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat dari nilai rata-rata atau mean. Pada kelompok putra, nilai mean meningkat dari **54.1860** pada pre-test menjadi **71.1628** pada post-test. Sementara itu, pada kelompok putri, nilai mean juga mengalami peningkatan dari **59.5652** pada pre-test menjadi **83.0435** pada post-test. Selain nilai mean, hubungan antara nilai pre-test dan post-test juga dianalisis menggunakan korelasi. Nilai korelasi pada kelompok putra sebesar **0.871**, menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah antara kedua variabel, sedangkan pada kelompok putri nilai korelasinya adalah **0.910**, yang juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah. Hasil ini memperkuat bukti bahwa intervensi pendidikan kesehatan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi.

Hasil ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sari & Aifu (2024) dimana hasil analisis statistik yang mengatakan jika terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia untuk cegah stunting dengan nilai $p = 0,001$. Pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu ada pengaruh pengaruh edukasi media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia untuk cegah stunting di SMAN 1 Kabangka (Elna et al., 2024).

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode ceramah secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang anemia. Hal ini terlihat dari analisis uji statistik paired t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan rata-rata nilai pre-test ke post-test juga menunjukkan pengaruh positif dari intervensi ini. Pada kelompok putra, nilai rata-rata meningkat dari 54,18 menjadi 71,16, sementara pada kelompok putri, nilai rata-rata meningkat dari 59,56 menjadi 83,04. Korelasi yang sangat kuat antara pre-test dan post-test pada kelompok putra (0,871) dan putri (0,910) memperkuat bukti bahwa ceramah kesehatan efektif sebagai metode edukasi. Kesimpulan ini didukung oleh pengabdian kepada masyarakat serupa yang menunjukkan bahwa media pendidikan, seperti video, juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman tentang anemia, sehingga dapat berkontribusi pada upaya pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bisa menjadi langkah awal dalam mencegah anemia pada remaja. Remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk selalu menjaga pola asupan nutrisi dan pola hidup sehat supaya terhindar dari anemia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar dan metode yang beragam untuk memperkuat bukti tentang efektivitas berbagai jenis intervensi pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja mengenai anemia, melibatkan peran orang tua dalam pendidikan kesehatan terkhusus dalam penyusunan pola makan yang sehat di rumah serta pemantauan pada anak-anak dalam mengkonsumsi makanannya dan tablet tambah darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di SMPN 6 Sumedang yang berlokasi di Padasuka, Sumedang Utara pada tanggal 23 November 2024 terlaksana dengan baik berkat bantuan dari seluruh pihak yang bersangkutan terutama siswa dan siswi kelas 7 SMPN 6 Sumedang beserta kepala sekolah SMPN 6 Sumedang. Tanpa adanya bantuan pembimbing, kami tidak akan dapat menyelesaikan kegiatan pendidikan kesehatan ini dengan baik. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada :

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

1. Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya,
2. Ibu Hj. Iis Aisyah, M.Kep., M.M dan Ibu Emi Lindayani. S.Kep., Ners., M.Kep. selaku dosen pengampu mata kuliah keperawatan anak sehat sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan serta motivasi kepada kelompok sehingga acara ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Kepala sekolah SMPN 6 Sumedang dan Bapak/Ibu guru yang turut membantu dalam melancarkan kegiatan pendidikan kesehatan
4. Siswa dan Siswi SMPN 6 Sumedang yang turut berpartisipasi dalam acara pendidikan kesehatan berlangsung
5. Rekan-rekan kelompok atas kerja sama rekan-rekan kelompok maka acara pendidikan kesehatan dapat berjalan dengan lancar

REFERENSI

- Amalia, S., Marliyati, S. A., Dewi, M., & Utami, D. W. (2023). The Association of Clean and Healthy Living Behavior along with Hemoglobin and Serum Ferritin Levels among Adolescent Girls. *Amerta Nutrition*, 7(1), 54–62. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1.2023.54-62>
- Astuti, E. R. (2023). Literature Review: Faktor-Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 550–561. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.17341>
- Elna, E. sari, Sarumi, R., & Aifu, D. K. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia untuk Cegah Stunting. *Jurnal Riset Sains Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.69930/jrski.v1i1.11>
- Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.105>
- Kurnia, A., Maulina, G., Hasipa, H. S., Rofifah, K. N., Anjani, S. U., Kristiawan, W. N., & Inriyana, R. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIPERTENSI DI RW 03 DESA MARGAMUKT. *Jurnal Bina Sehat Masyarakat*, 4(2), 37–44. <https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>
- Kusnadi, F. N. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1293–1298. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/266>

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

- Kusuma, T. U. (2022). Peran Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 61–78. <https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.162>
- Masthalina, H. (2015). Pola Konsumsi (Faktor Inhibitor Dan Enhancer Fe) Terhadap Status Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 80. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3516>
- Muhayari, A., & Ratnawati, D. (2015). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(4), 563–570.
- Nahak, M. P. M., Naibili, M. J. E., Isu, Y. K., & Loe, M. G. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Melalui Kombinasi Metode Ceramah Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Sman 3 Atambua. *Abdimas Galuh*, 4(1), 554. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7263>
- Purnaning, D., Cholidah, R., Andari, M. Y., Jumsa, M. R., & Elizar, L. J. A. (2023). Pengenalan Pembuatan Menu Sehat dan Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1414–1417.
- WHO. (2024). Anaemia in women and children. World Health Organization. https://www-who-int.translate.goog/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. Di akses pada 5 Desember 2024.
- Kemendes RI. (2022). Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>. Di akses pada 25 November 2024.